

ANALISIS TRANSFORMASI TUNGGAL PADA UJARAN VIDEO STAND UP COMEDY INDRA FRIMAWAN DALAM KANAL YOUTUBE STAND UP KOMPAS TV

Daffa Ardi Pradana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

daffa.18056@mhs.unesa.ac.id

Mulyono

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

mulyono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kalimat transformasi tunggal dalam ujaran video Stand Up Comedy Indra Frimawan. Teori yang diaplikasikan yaitu kaidah transformasi tunggal bahasa Indonesia. Penelitian ini berjenis semi kualitatif deskriptif yang memaparkan analisis data dan pencatatan persentase. Teknik analisis menggunakan teori transformasi kalimat tunggal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa transformasi yang meliputi a) transformasi permutasi dengan persentase kemunculan 11,4%. Transformasi permutasi berfungsi memberikan fokus kepada unsur yang ingin ditonjolkan. b) transformasi penambahan yaitu ingkar dengan persentase kemunculan 3,87%, tanya dengan persentase kemunculan 20%, aspek dengan persentase kemunculan 8,57%, dan seruan dengan persentase kemunculan 5,71%. Transformasi penambahan berfungsi menambahkan unsur kata lain pada kalimat. c) transformasi kelanjutan masing-masing dengan persentase kemunculan 2,85%; yaitu eksemplifikasi, dubitatif, simpulan, pemisalan, sebaban, dan tujuan serta kontras dengan persentase 5,71%. Transformasi kelanjutan berfungsi untuk menambahkan kata lain untuk menerangkan keterkaitan makna dengan kalimat sebelumnya dan d) transformasi pengurangan yaitu delesi dengan persentase kemunculan 20%. Transformasi delesi berfungsi untuk menghilangkan beberapa pembeda kalimat agar mengenai topik yang dibicarakan.

Kata Kunci: transformasi, struktur lahir, struktur batin, kalimat tunggal

Abstract

This study aims to analyze the single transformation sentences in the speech of Indra Frimawan's Stand Up Comedy video. The theory applied is the single transformation rule of the Indonesian language. This research is a descriptive semi-qualitative type that describes data analysis and recording percentages. The analysis technique uses single sentence transformation theory. The results showed that there were several transformations which included a) permutation transformation with an occurrence percentage of 11.4%. The permutation transformation focuses on the element you want to highlight. b) addition transformation, namely denial with 3.87% occurrence percentage, the question with 20% occurrence percentage, the aspect with 8.57% occurrence percentage, and appeal with 5.71% occurrence percentage. The addition transformation serves to add another word element to a single sentence. c) continuation transformation each with an occurrence percentage of 2.85%; namely excessive, dubitative, conclusion, example, cause, and purpose, and contrast with the percentage of 5.71%. Continuation transformation serves to add other words to explain the relationship of meaning to the previous sentence and d) subtraction transformation, namely deletion with an occurrence percentage of 20%. The deletion transformation is used to remove some of the combinations of sentences to make them on the topic being discussed.

Keywords: transformation, outer structure, inner structure, single sentence

PENDAHULUAN

Stand Up Comedy merupakan seni melawak secara individu (*One man show*) yang mengujarkan materi komedi hasil pengamatan keresahan si pelawak atau komika kepada penonton (Pragiwaksono dalam Zulkarnaen, 2016). Seni melawak ini banyak disukai karena membawakan kritikan ataupun gagasan yang mewakili sisi unik-unik masyarakat yang tidak tersampaikan ke publik. Sebagai hasilnya, pentas *Stand Up Comedy* pun bermunculan baik di televisi maupun platform media sosial seperti Youtube. Penyampaian materi komedi yang lucu serta menggunakan berbagai

fenomena kebahasaan menjadi hal yang menarik untuk dikaji secara linguistik. Ada hal yang perlu disorot dari karakteristik materi *Stand Up Comedy* yang diujarkan oleh komika yaitu keberagaman bentuk-bentuk kalimat hasil proses pengubahan atau transformasi. Seni meramu kalimat atau mentransformasikan kalimat agar terdengar sederhana, bersifat lucu, sangat informatif, lugas, dan langsung mengenai pokok makna tentu membutuhkan proses kreatif komika untuk mengkreasi kalimat dasar menjadi kalimat turunan bernuansa komedi. Penelitian ini menggunakan objek ujaran *Stand Up Comedy* salah satu komika terkenal yang menjadi juara ketiga *Stand Up*

Comedy Indonesia Kompas TV musim kelima bernama Indra Frimawan pada video Youtube. Peneliti memilih judul “Analisis Transformasi Tunggal pada Ujaran Video Stand Up Comedy Indra Frimawan” disebabkan antara lain artikel ilmiah terkait analisis transformasi tunggal ujaran *Stand Up Comedy* belum dikaji dan ragam kalimat turunan *Stand Up Comedy* sangat bervariasi sehingga menarik untuk diulas berdasarkan teori transformatif-generatif. Kebaruan penelitian ini terdapat pada topik analisis transformasi tunggal ujaran *Stand Up Comedy* dan menampilkan persentase kemunculan dari setiap bentuk transformasi tunggalnya. Ujaran *Stand Up Comedy* mengonfirmasi bahwa pemakaian transformasi tunggal tidak hanya dalam pertuturan sosial namun luas cakupannya hingga ke ranah kesenian verbal.

Fokus penelitian ini adalah pengaplikasian teori transformasi tunggal yang berhulu pada aliran transformasi-generatif Chomsky yang berlingkup tataran sintaksis. Transformasi digambarkan layaknya “mesin kreativitas kalimat” dengan tujuan untuk mengubah bentuk kalimat dasar menjadi bentuk kalimat yang baru atau kalimat turunannya (Samsuri, 1994:266). Dalam praktik pertuturan, sering pengguna bahasa Indonesia mengkreasi kalimat-kalimat itu menjadi sesuatu yang berbeda dari aturan pola kalimat baku itu sendiri. Ini didasari oleh aspek kreativitas bahasa yang memungkinkan untuk melahirkan berbagai macam kalimat baru meskipun pola kalimat baku terbatas jumlahnya (Koutsoudas dalam Suhardi, 2017:7). Kemudian, aspek kalimat baru hasil pengubahan itu tentu bermaksud sebagai bentuk penyesuaian kondisi lingkungan penutur bahasa sehari-hari agar bahasa terdengar lebih lentur dipakai dan mudah dipahami sesuai karakter lawan bicara. Transformasi tunggal dimaknai sebagai perubahan yang terjadi pada sebuah penanda gatra atau frasa (Samsuri, 1994:288). Dalam arti lain, bentuk transformasi tunggal terjadi pada kalimat inti yang memiliki salah satu bentuk dari tujuh struktur frasa kalimat inti bahasa Indonesia seperti FN+FV, FN+FPrep, FN¹+FN² dan sebagainya serta bersifat tidak menambah ke struktur frasa baru. Suhardi (2017:93-96) menyebutkan ada beberapa macam transformasi tunggal antara lain transformasi pembalikan yaitu pembalikan unsur kalimatnya, penambahan yaitu penambahan unsur pada kalimat dasar, penghilangan yaitu penghilangan salah satu atau lebih unsur kalimat, dan penggantian yaitu penggantian salah satu atau lebih unsur kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah antara lain: bagaimana bentuk transformasi tunggal pada ujaran video *Stand Up Comedy* Indra Frimawan?, bagaimana persentase kemunculan dari setiap jenis bentuk transformasi tunggalnya? dan bagaimana kaidah frasa struktur batin dan lahir dalam kalimat transformasinya? Tujuan penelitian yaitu menjabarkan bentuk transformasi tunggal pada ujaran video *Stand Up Comedy* Indra Frimawan, memaparkan persentase kemunculan bentuk transformasi kalimat tunggal, dan menjelaskan kaidah frasa struktur batin dan lahir kalimat transformasi tunggal. Manfaat teoretis yaitu hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan melengkapi khazanah ilmu kebahasaan

tingkat sintaksis khususnya tentang pemahaman bentuk transformasi tunggal pada ujaran *Stand Up Comedy*. Manfaat praktis yaitu menjadi referensi untuk menjelaskan bentuk transformasi tunggal dari suatu ujaran, dan menjadi sumber bandingan pada penelitian transformasi tunggal dengan objek yang berbeda.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian tentang pembuktian teori Transformasi Tunggal telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan objek yang bermacam-macam. Oleh sebab topik penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan teori transformasi tunggal, tentunya memposisikan kajian ini sebagai kebaruan variasi objek penelitian dengan menggunakan data bahasa video Youtube ujaran *Stand Up Comedy*. Penelitian terdahulu yang berelevansi terhadap teori transformasi tunggal beserta jenis-jenisnya antara lain oleh Wahyudi, dkk (2021) meneliti tentang macam-macam transformasi buku bacaan anak. Hasilnya, terdapat proses transformasi kalimat tunggal penambahan, permutasi, dan pergantian. Berelevansi dengan teknik analisis penjabaran dan pengklasifikasian jenis transformasi kalimat tunggal. Utami (2021) mendeskripsikan jenis transformasi tunggal struktur teks ulasan. Hasilnya, terdapat jenis transformasi tunggal penambahan keterangan tempat, keterangan cara, keterangan modalitas, dan sebagainya. Berelevansi dengan penggunaan pendekatan transformasi tunggal dan teknik pemilahan kalimat tunggal dari cuplikan data. Kaharuddin (2017) menelaah transformasi kalimat tunggal murid PAUD. Hasilnya, ditemukan pola FN + FV dan FN + FA serta bentuk umum transformasi tunggal. Berelevansi dengan penggunaan diagram pohon struktur frasa dan analisis struktur frasa. Dewi (2013) menganalisis transformasi kalimat tunggal bahasa Indonesia. Hasilnya, proses transformasi penambahan, pengurangan, dan sebagainya akan memunculkan kaidah urutan proses transformasi.

Berelevansi dengan bahasan prinsip tata bahasa generatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah transformasi-generatif yang beranah tataran sintaksis. Hockett dalam Noortyani (2017:1) menerangkan sintaksis bergiat pada pengolahan beragam kata untuk disusun menjadi ujaran kalimat yang berterima sesuai gramatikal. Kalimat yang diujarkan pengguna bahasa tentu sudah melalui proses pengubahan (transformasi) dan pembangkitan (generatif) unsur kebahasaan berdasar aspek kreativitas sehingga disebut transformasi-generatif. Suhardi (2017:6) menyatakan transformasi-generatif merupakan studi gramatikal yang menelaah perubahan struktur dasar ke struktur turunan lain yang baru. Struktur dasar dipahami sebagai struktur batin yang berwujud kalimat dasar atau kalimat inti sebagai titik awal gagasan dan masih berada di dalam pikiran pengguna bahasa yang akan diubah ke bentuk lisan. Kemudian struktur batin diubah oleh kaidah transformasi menjadi ujaran yang dilahirkan secara verbal atau disebut struktur lahir. Kalimat tunggal adalah kalimat yang berklausula satu atau berstruktur salah satu kaidah frasa bahasa Indonesia (Chaer, 2012:241-243). Perubahan struktur kalimat

tunggal menjadi bentuk kalimat turunan namun tetap memiliki keterikatan makna dan berkalimat tunggal dinamakan transformasi tunggal (Suhardi, 2017:93). Parera (1991:83) memaparkan transformasi kalimat tunggal berupa transformasi penambahan, pengurangan atau delesi, penggantian dan transformasi pemendekan. Senada dengan Parera, Daly dkk. (dalam Ba'dulu:2012) menjelaskan terdapat transformasi pertukaran (permutasi), pelepasan (delesi), penggantian, dan penambahan.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian semi kualitatif deskriptif dengan penjelasan di setiap proses analisisnya tanpa melibatkan data angka tetapi pengecualian terhadap pemaparan persentase kemunculan setiap jenis transformasi tunggal sehingga berjenis kuantitatif yang akan menggunakan rumus umum persentase :

$$\frac{\text{Jumlah transformasi tunggal jenis X}}{\text{Jumlah transformasi tunggal}} \times 100\% = \text{Hasil}$$

Data penelitian berupa kalimat-kalimat pada ujaran *Stand Up Comedy* Indra Frimawan berjudul "Indra Pemberi Sarapan Palsu" di video kanal Youtube Stand Up Comedy Kompas (tautan : <https://s.id/-WI58>) dengan durasi sepanjang 7 menit 57 detik. Objek penelitian ini merupakan bahasa lisan ujaran *Stand Up Comedy* Indra Frimawan yang berisi kalimat tunggal yang telah mengalami transformasi tunggal. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak. Berfokus pada penyimak penggunaan bahasa yaitu kalimat-kalimat pada ujaran *Stand Up Comedy* "Indra Pemberi Sarapan Palsu" melalui rekaman video yang telah diunduh dari Youtube. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan mentranskrip data ujaran ke data tulisan secara saksama dan mencatat seluruh kalimat tunggal pada ujaran *Stand Up Comedy* secara berurutan dari menit awal hingga akhir sehingga dapat ditelisik detail unsur kalimat yang bertransformasi. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode padan dan agih. Metode padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk menentukan kelas kata dan jenis frasa dari setiap unsur pada kalimat menggunakan referen fungsi sintaksis. Metode agih digunakan untuk mengidentifikasi jenis transformasi pada kalimat tunggal menggunakan alat penentu kaidah transformasi. Kemudian, teknik penulisan kaidah frasa untuk menggambarkan proses transformasi, penentuan struktur lahir dan batin, dan kaidah struktur frasanya. Penelitian divalidasi menggunakan triangulasi data. Data yang telah tercatat akan dikelompokkan berdasarkan jenis transformasi yang terjadi sesuai teori transformasi tunggal lalu dianalisis struktur batin dan lahirnya kemudian dideskripsikan perubahan strukturnya. Pada tahap akhir, akan diolah persentase kemunculan dari setiap jenis transformasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data menunjukkan jumlah kalimat sebanyak 118 kalimat yaitu: a)K.T

transformasi berjumlah 27 kalimat, b)K.T non transformasi berjumlah 24 kalimat, c)kalimat non tunggal berjumlah 5 (lima) kalimat, dan d)kalimat majemuk berjumlah 62 kalimat. Kalimat tunggal transformasi inilah yang akan dianalisis proses pentransformasian, analisis kaidah struktur frasa, dan persentase kemunculan transformasinya. Istilah singkatan antara lain KT (nomor data)= Kalimat Tunggal dan nomor data, SB = Struktur Batin, SL¹= Struktur Lahir bentukan pertama, SL²= Struktur Lahir bentukan kedua, SL³ Struktur Lahir bentukan ketiga, S= Subjek, P=Predikat, Adv=Adverbia, Asp=aspek, Part=partikel, dan Ket=keterangan.

Pengumpulan data kalimat tunggal ujaran video membutuhkan indikator-indikator untuk dapat memilah mana kalimat tunggal yang bertransformasi dan yang bukan. Indikator tersebut antara lain : a) terdiri dari satu klausa bebas (Kridalaksana,2008:106);b)mengandung seluruh unsur wajib subjek, predikat, objek atau pelengkap dan unsur keterangan (Alwi dkk. (1998:345);c) pemenggalan kalimat berdasarkan intonasi final, dan d) terdapat anomali bentukan struktur frasa atau struktur fungsi dari kaidah bakunya. Berikut tabel sajian data dari 27 kalimat tunggal beserta kode data:

Tabel 4.1
Daftar Kalimat Tunggal

Kalimat Tunggal	Kode
gue empat bersaudara	KT1
kebetulan empat-empatnya gue	KT2
luar biasa emang gue	KT3
tapi satpam itu romantis	KT4
tapi satpam itu baik hati	KT5
disamperin sama satpam	KT6
ibu kenapa nangis bu?	KT7
emang anak ibu ciri-cirinya kayak gimana?	KT8
ternyata sizuka	KT9
anakku	KT10
ini abang-abang cosplay siapa ya?	KT11
jalan	KT12
jadi kalo misalnya cowok ciuman biasa tuh set biasa doing	KT13
dahsyat lah pokoknya lah	KT14
soalnya ikannya lagi digoreng	KT15
untung nenek gua ga suuzonan	KT16
biar gue abisin lu	KT17
Mba, gado-gado dong	KT18
pedes	KT19
pernah mikir ga?	KT20
kenapa ga disebut dikancilin?	KT21

malah dikadalin	KT22
jangan-jangan kancil sebenarnya kadal	KT23
iya ngga ada emang gimana	KT24
wah saya kagak tau mas,	KT25
ini aja saya mau nyari	KT26
ternyata lagi madep samping	KT27
Total	27 KT

Transformasi Permutasi

KT di bawah ini telah mengalami proses permutasi yaitu pembalikan atau pemindahan salah satu unsur dalam kalimat seperti pembalikan objek ke predikat. Permutasi berfungsi untuk memberikan fokus atau pemfokusan kepada unsur yang ingin ditonjolkan agar pendengar dapat menangkap maksud dengan cepat (Samsuri, 1994:290).

KT1

- 1) SB= Gue+bersaudara+empat
K=FN+FN
FN=Pron
FV= V + Num
- 2) SL¹ permutasi= Gue¹+empat+bersaudara
K=FN+FN
FN=Pron
FNum= Num + V

*)Catatan¹ =[gue] merupakan ragam cakapan pronomina berdialek betawi yang berarti [aku] atau [saya] (kbbi.web.id).

KT1 memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ permutasi. Transformasi permutasi dimulai dari permutasian unsur FNum [empat] ke tempat predikat sehingga terletak di depan FV[bersaudara]. Permutasi ini bersifat penekanan dengan SB yang menekankan kata [bersaudara] lalu diubah menjadi penekanannya pada kata [empat] untuk menjelaskan jumlah saudara.

KT2

- 1) SB=kebetulan+gue+empat-empatnya
K=FN+FNum
FN=Adv+ Pron
FNum=Num
- 2) SL¹ permutasi= kebetulan+empat-empatnya+gue
K=FNum+FN
FNum=Adv+ Num
FN=N

KT2 memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ permutasi. SB ditransformasi yaitu unsur subjek [gue] dipermutasikan menjadi objek penderita dan konstituen [gue] menjadi predikat. SB yang dibentuk oleh transformasi permutasi subjek ke predikat sehingga memberikan penekanan pada FNum mengenai konteks orang yang berjumlah empat orang pada kalimat SL¹

KT3

- 1) SB= gue+emang+luar+biasa”
K= FN+FAdj
FN= Pron + Adv
FAdj= N + Adj
- 2) SL¹permutasi = luar+biasa+emang+ gue
K= FAdj+FN
FAdj= N + Adj
FN= Adv + N

KT3 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ permutasi. Kalimat SB terjadi transformasi permutasi yaitu unsur subjek [gue] dipermutasikan menjadi fungsi objek penderita sehingga konstituen [gue] menjadi predikat. SL¹permutasi memberikan penekanan pada unsur kesifatan atau keadjektivan frasa [luar biasa] sehingga struktur frasa menjadi [FAdj+FN].

KT14

- 1) SB= pokoknyalah +dahsyatlah
K= FN+FAdj
FN= N+ Pron + Partikel
FAdj= Adj+Partikel
- 2) SL²permutasi = dahsyatlah+pokoknyalah
K= FAdj + FN
FN= N+ Pron + Partikel
FAdj= Adj+Partikel

KT14 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ permutasi. SB terjadi permutasian yaitu konstituen [dahsyatlah] dipermutasikan ke fungsi subjek sehingga membuat konstituen [pokoknyalah] berada di fungsi predikat dan terbentuk SL¹permutasi. Permutasian ini dimaksudkan untuk memberikan fokus pada kata adjektif [dahsyatlah].

Transformasi Delesi

Delesi atau penghilangan merupakan transformasi yang bertujuan untuk menghilangkan salah satu atau lebih daripada unsur-unsur kalimat. Pada pertuturan manusia, sering kali terdengar suatu kalimat yang tidak lengkap atau diujarkan secara singkat. Pengguna bahasa akan memodifikasi ujaran dengan menghilangkan beberapa pepadu kalimat agar terdengar lebih efektif dan langsung mengenai topik yang dibicarakan.

KT6

- 1) SB= satpam + menyamper + ibu-ibu
K= FN+FV+FN
FN= N
FV = V
FN= N
- 2) SL¹pemasifan=ibu-ibu+ *disamperin*+ sama satpam
- 3) SL²delesi= ~~s~~+*disamperin* +sama satpam
K= FV+FPprep
FV = V

FPrep= Preposisi + N

KT6 memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL¹pemasifan dan SL²delesi. Pembahasan ini menyangkut transformasi delesi karena KT6 tidak terdapat subjek yang menjelaskan predikat kata [disamperin]. SL² dibentuk dari SL¹ yang didelesi unsur subjeknya yaitu FN[ibu-ibu]. Meskipun tidak ada subjek FN[ibu-ibu] namun FV[disamperin] berperan untuk menggantikannya.

KT9

- 1) SB= itu+ternyata+sizuka

K= FN+FV+FN

FN= Pron

FV= V

FN= N

- 2) SL¹ delesi= ☹+ ternyata+sizuka

K= ☹+FV+FN

FV= V

FN= N

KT9 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ delesi. Kalimat SB memiliki subjek [itu] sebagai pronomina tetapi dihilangkan atau didelesi menjadi [☹+ternyata+sizuka] atau bentuk SL¹ sebagai bentuk pemadatan kalimat agar terfokus pada objek penderitanya. Namun, baik SB maupun SL¹ memiliki makna yang setara yaitu “itu ternyata (karakter) Sizuka”

KT10

- 1) SB= kamu+anakku

K=FN+FN

FN=Pron+N+Pron

- 2) SL¹delesi = ☹+anakku [☹ + FN]

K=FN

FN=N+Pron

KT10 pada tahap ini memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ delesi. Berstruktur fungsi S[☹]+P[anakku]+interjeksi seruan [!] yang dibentuk dari SB yang mengalami pendelesian subjek guna memberikan pemfokusan pada si anak. Baik SB hingga SL¹ tetap bermakna inti “kamu adalah anakku.”

KT12

- 1) SB= aku + jalan

K= FN+FV

FN= Pron

FV= V

- 2) SL¹ delesi= ☹ + jalan

K= ☹+FV

FV= V

KT12 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ delesi. Dalam kalimat deklaratif “aku jalan” dapat diamati bahwa kata [jalan] yang dimaksud adalah kata [berjalan]. Kalimat SB mengalami pendelesian subjek

[aku] dan menyisakan predikat [jalan]. Proses delesi ini bertujuan untuk memfokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh si komika pada cerita komedinya.

KT18

- 1) SB= Mba+saya+pesan+gado-gado+dong

K= FN+FV+FN

FN= N+Pron

FV= V

FN= N + Partikel

- 2) SL¹delesi = Mbak+ ☹ + ☹+gado-gado+dong

K= FN + FN

FN= N

FN= N + Partikel

KT18 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ delesi. SB ditransformasikan dengan mendelesikan subjek[saya] dan predikat[pesan] sehingga berbentuk SL¹ [FN+FN]. Kalimat SL¹ tentu berterima karena digunakan sesuai konteksnya predikat karena agar percakapan terdengar lebih luwes dan efektif.

KT19

- 1) SB= yang+rasa+pedes

K= FN+FAdj

FN= Partikel + N

FAdj= Adjektif

- 2) SL¹delesi = ☹+☹+pedes

K= FAdj

FAdj= Adjektif

KT19 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ delesi. SB terjadi pendelesian konstituen FN yaitu kata [yang] dan kata [rasa] yang dilesapkan sehingga menyisakan objek yakni [pedas].

KT20

- 1) SB= kalian+pernah+mikir

K= FN+FV

FN= Pron

FV= Adv+V

- 2) SL¹delesi= ☹+ pernah+mikir

K= FV

FV= Adv+V

- 3) SL²tanya = ☹+pernah+mikir+ga?

KT20 memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL¹ delesi dan SL²tanya. KT20 pada tahap ini bertransformasi delesi. Kalimat SB terjadi pendelesian subjek [kalian] menjadi kalimat SL¹ dengan maksud menekankan pada tindakan pernah berpikir yang dimaksudkan si komika.

KT27

- 1) SB= ternyata+kepiting+madep+ke+samping

K= FN+FV+FPrep

FN=V+N

FV=V
FPrep=Prep+N

- 2) SL^1 aspek = ternyata+kepiting+lagi+mادهp+ke
samping
- 3) SL^2 delesi= ternyata+ ☹ +lagi+mادهp+ ☹
+samping
K= FV+FN
FV=V+Adv+V
FN=N

KT27 memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL^1 aspek dan SL^2 delesi. Setelah SL^1 bertransformasi aspek, kemudian terdapat pendesiran subjek [kepiting] dan preposisi [ke] pada SL^1 dan menjadi SL^2 .

Transformasi Kelanjutan

Transformasi kelanjutan berfungsi untuk menerangkan keterkaitan makna dengan kalimat sebelumnya dengan menggunakan kata-kata kelanjutan. Dengan kata lain, transformasi kelanjutan adalah untuk membentuk kalimat yang menerangkan secara lanjut atau memperluas keterangan kalimat utama

Kelanjutan Eksefis

Transformasi ini menerangkan perbuatan yang melampaui batas atau eksefis yang diekspresikan melalui kata malahan, bahkan, sampai-sampai, dsb. Penggunaan transformasi eksefis membuat ujaran lebih informatif dan detail dalam menjelaskan cerita yang mengandung unsur perbuatan melampaui batas.

KT22

- 1) SB= orang+ menyebut+ itu+dikadalin
K=FN+FV+FV
FN= N
FV= V+Pron
FV= V
- 2) SL^1 pemasifan= itu+disebut+orang+dengan
dikadalin
K=FN+FV+FN+FPrep
- 3) SL^2 delesi=itu + disebut+ ☹ + ☹ +dikadalin
K=FN+FV+FV
- 4) SL^3 eksefis= malah+itu+disebut+dikadalin
K=FN+FV+FV
FN= Adv+Pron
FV= V
FV= V
- 5) SL^4 delesi= malah+ ☹ + ☹ +dikadalin

KT22 karena memiliki empat kali proses transformasi yaitu SL^1 pemasifan, SL^2 delesi, SL^3 eksefis, dan SL^4 delesi. Dalam tahap ini, terjadi transformasi kelanjutan yaitu kata eksefis dengan menambahkan kata [malah] di awal kalimat sehingga menjadi SL^3 . Meskipun SL akhir berupa delesi dan terjadi pemasifan namun keduanya transformasi

yang mencolok ialah penambahan kata [malah] yang menjelaskan tindakan berlebihan penyebutan kata [dibohongi] menjadi [dikadalin] sebagai bentuk eksefis disamping proses transformasi lainnya.

Kelanjutan Dubitatif

Transformasi ini menerangkan kalimat bermakna keraguan yang diekspresikan melalui kata kalau-kalau, jangan-jangan,dsb. Penggunaan transformasi dubitatif membuat ujaran lebih informatif dan detail dalam menjelaskan cerita yang mengandung unsur perbuatan keraguan.

KT23

- 1) SB= kancil+sebenarnya+kadal
K=FN+FN
FN= N+Adverbia
FN= N
- 2) SL^1 dubitatif= jangan-jangan
+kancil+sebenarnya+kadal
K= FN+FN
FN= Adverbia+N+Adverbia
FN= N

KT23 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL^1 dubitatif. SB mengalami transformasi penambahan dubitatif atau kata keraguan yaitu kata [jangan-jangan] yang diletakkan di awal kalimat sebagai keterangan subjek [kancil].

Kelanjutan Pemisalan

Transformasi ini menerangkan kalimat yang menjadi pemisalan atau pengibaratan suatu hal dari kalimat penjelas setelah kalimat utama yang diekspresikan melalui kata misalnya, umpamanya,dsb. Penggunaan transformasi pemisalan membuat kalimat deklaratif menjadi bermakna pemisalan.

KT13

- 1) SB= kalo+cowok+ciuman+biasa+itu + biasa+doang
K=FN+FAdj
- FN= part+N+FN₁
FN₁= N+FAdj₁
FAdj₁= Adj+Pron
- FAdj= Adj+partikel
- 2) SL^1 pemisalan= kalo+misalnya + cowok+ciuman
biasa itu + biasa+doang
K=FN+FN+FAdj
FN= partikel+Adv+N
FN= N+ Adj+Pron
FAdj= Adj+ partikel

- 3) SL^2 simpulan= jadi+kalo+misalnya + cowok+ciuman
biasa itu + biasa+ doang

KT13 karena hanya memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL^1 pemisalan dan SL^2 simpulan. Pembahasan ini menyangkut transformasi pemisalan , SL^2 secara jelas

tercantum kata [misalnya] yang menonjolkan transformasi pemisalan dan merupakan bagian transformasi yang berdiri sendiri. Kalimat SB diperluas dengan transformasi penambahan kata pemisalan [misalnya] dan menjadi SL¹.

Kelanjutan Simpulan

Transformasi ini menerangkan kalimat yang menjadi simpulan suatu hal dari kalimat penjelas setelah kalimat utama yang diekspresikan melalui kata jadi, maka, dsb. Penggunaan transformasi simpulan membuat kalimat deklaratif menjadi bermakna simpulan.

KT13

- 1) SB= kalo+cowok+ciuman+biasa+itu + biasa+doang
 $K=FN+FAdj$
 - FN= part+N+FN₁
 $FN_1= N+FAdj_1$
 $FAdj_1= Adj+Pron$
 - FAdj= Adj +partikel
- 2) SL¹ pemisalan= kalo+misalnya_+ cowok+ciuman
 biasa itu + biasa+doang
- 3) SL² simpulan= **jadi**+kalo+misalnya + cowok+ciuman
 biasa itu + biasa+ doang
 $K=FV+FN+FN+FAdj$
 $FV= V$
 $FN= partikel+Adv+N$
 $FN= N+Adj+Pron$
 $FAdj= Adj+ partikel$

Pembahasan ini menyangkut transformasi simpulan yang merupakan kelanjutan dari transformasi pemisalan KT13. Kata [jadi] merupakan bentuk verba transposisi yang memiliki makna tindakan [FV] sekaligus memiliki makna keterangan [Adverbia]. Karena kata [jadi] terletak di awal kalimat dan berfungsi sebagai penyimpul maka secara fungsi ia tetap sebagai kata keterangan. SL¹ pemisalan diperluas kembali dengan menambahkan kata simpulan [jadi] pada awal kalimat sebagai penanda kesimpulan dari suatu tuturan.

Kelanjutan Tujuan

Transformasi ini menerangkan kalimat yang menjadi tujuan sebagai sebuah tindakan dari kalimat penjelas setelah kalimat utama yang diekspresikan melalui kata biar, supaya, dsb. Penggunaan transformasi simpulan membuat kalimat deklaratif menjadi bermakna tujuan tindakan.

KT17

- 1) SB= gue+abisin+lu
 $K= FN+FV+FN$
 $FN= Pron$
 $FV= V$
 $FN= Pron$
- 2) SL¹ tujuan=biar+gue+abisin+lu
 $K= FN+FV+FN$
 $FN= Partikel+ Pron$
 $FV= V$

FN= Pron

KT17 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ tujuan dan ditransformasikan dengan menambahkan konjungsi tujuan [biar] yang bersinonim dengan kata [biarkan] yang bermakna “jangan larang” sehingga terjadi perluasan makna tujuan tindakan.

Kelanjutan Kontras

Transformasi ini menerangkan kalimat yang menjadi perlawanan atau menyatakan kekонтarasan dari pernyataan kalimat sebelumnya yang diekspresikan melalui kata tapi, namun, dsb. Penggunaan transformasi kontras membuat kalimat deklaratif menjadi bermakna kontras dan membuat sudut pandang baru dari pernyataan kalimat utama atau sebelumnya.

KT4

- 1) SB= satpam+itu + romantis
 $K=FN+FAdj$
 $FN= N+Pron$
 $FAdj= Adj$
- 2) SL¹kontras = tapi+satpam itu+romantis
 $K=FN+FAdj$
 $FN= Konjungsi+N+Pron$
 $FAdj= Adj$

KT4 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ konj.kontras. SB ditransformasikan dengan menambahkan unsur konjungsi [tapi] pada awal kalimat dengan tujuan untuk memberikan batas pernyataan sebelumnya. KT4 berdiri sebagai kalimat deklaratif utuh dan tidak termasuk kalimat setelahnya.

KT5

- 1) SB= satpam itu +baik+hati [FN+FAdj]
 $K=FN+FAdj$
 $FN= N+Pron$
 $FAdj= Adj + N$
- 2) SL¹ konj.kontras = tapi+satpam itu+baik hati
 $K=FN+FAdj$
 $FN= Konj+N+Pron$
 $FAdj= Adj + N$

KT5 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ konj.kontras, maka masuk dalam ekatransformasi. SB ditransformasikan dengan menambahkan unsur konjungsi [tapi] pada awal kalimat dengan tujuan untuk memberikan batas pernyataan sebelumnya. KT5 berdiri sebagai kalimat deklaratif utuh dan tidak termasuk kalimat setelahnya.

Kelanjutan Sebaban

Transformasi ini menerangkan kalimat yang menjelaskan alasan atau penyebab dari kalimat utama yang diujarkan pada kalimat penjelas. Transformasi sebaban diekspresikan melalui kata sebab, penyebabnya, dsb. Penggunaan transformasi sebaban membuat kalimat deklaratif menjadi bermakna penyebaban dari suatu hal.

KT15

- 1) SB= ikannya +digoreng
 $K = FN + FV$
 $FN = N + \text{Pron}$
 $FV = V$
- 2) SL^1 sebaban=soalnya+ikannya+digoreng
 $K = FN + FV$
 $FN = \text{Partikel} + N + \text{Pron}$
 $FV = V$
- 3) SL^2 Aspek=soalnya+ikannya+lagi+digoreng

KT15 memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL^1 sebaban dan SL^2 Aspek, maka masuk dalam dwitransformasi. Pembahasan ini menyangkut transformasi sebaban karena KT15 terdapat kata [soalnya] yang bersinonim dengan [sebab]. SB diperluas dengan transformasi penambahan konjungsi sebab [soalnya] yang terletak pada awal kalimat.

Transformasi Pemasifan

Pemasifan atau pengubahan kalimat aktif transitif menjadi pasif termasuk dalam transformasi tunggal. Penggunaan kalimat pasif digunakan untuk mengubah posisi objek penderita menjadi subjek pelaku dan subjek pelaku menjadi objek penderita dengan verba pasif di+V (Suparman dalam Saidi, 2016:212). Dalam ujaran ini, pemasifan digunakan untuk mengubah unsur penderita menjadi unsur pelaku.

KT6

- 1) SB= satpam + menyamper + ibu-ibu [$FN + FV + FN$]
 $K = FN + FV + FN$
 $FN = N$
 $FV = V$
 $FN = N$
- 2) SL^1 pemasifan=ibu-ibu+ *disamperin*+ sama satpam
- 3) SL^2 delesi=~~s~~+*disamperin* +sama satpam [$FV + \text{FPrep}$]
 $K = FV + \text{FPrep}$
 $FV = V$
 $\text{FPrep} = \text{Preposisi} + N$

KT6 memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL^1 pemasifan dan SL^2 delesi. Pembahasan ini menyangkut transformasi pemasifan karena KT6 terdapat kata [*disamperin*] yang berbentuk pasif hasil pemasifan dari kata [menyamper]. Terjadi pemasifan verba [meN-]/[menyamper] menjadi [di-]/[disamperin]. Perubahan terjadi pula pada fungsi pelaku [satpam] menjadi berfungsi penderita dengan penambahan kata depan [sama] dan begitu sebaliknya fungsi penderita [ibu-ibu] menjadi fungsi pelaku.

Transformasi Penambahan

Transformasi penambahan berfungsi untuk menambahkan unsur kata lain pada kalimat tunggal guna memberikan

fitur kesan atau keterangan tindakan si pengujar. Transformasi ini dilakukan dengan cara menambahkan unsur berupa kata ataupun frasa ke dalam kalimat tunggal sehingga memperluas maknanya namun tidak merubah makna inti kalimat.

Penambahan Tanya

Transformasi ini menurunkan kalimat yang mengandung tanya dengan cara menambahkan kata tanya seperti apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan perubahan kalimat berita menjadi intonasi final tanya (?).

KT7

- 1) SB= ibu+ *nangis*
 $K = FN + FV$
 $FN = N$
 $FV = V$
- 2) SL^1 tanya= ibu+*kenapa*+*nangis*+?
 $K = FN + \text{Tanya} + FV$
 $FN = N$
 $\text{Tanya} = \text{Pron}$
 $FV = V + ?$

KT7 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL^1 tanya. SB ditransformasikan penambahan unsur tanya tidak baku [*kenapa*] yang disisipkan di antara subjek [ibu] dan predikat [*nangis*]. Dari penambahan tersebut, SL^1 muncul dan mengubah kalimat deklaratif menjadi pertanyaan. Penambahan ini muncul karena si komika ingin menanyakan kondisi si ibu di dalam tuturan komedinya. Sehingga makna yang didapat adalah “ibu, mengapa anda menangis?.”

KT8 = “Emang anak ibu ciri-cirinya kayak gimana?”

- 1) SB= ciri-cirinya + anak+ ibu
 $K = FN + FN$
 $FN = N + \text{Pron}$
 $FN = N + N$
- 2) SL^1 tanya= *emang* + anak+ ibu + ciri-cirinya + kayak + gimana?
 $K = FN + FN + \text{Tanya}$
 $FN = \text{Adv} + N + N$
 $FN = N + \text{Part} +$
 $\text{Tanya} = \text{Pron} + ?$

KT8 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL^1 tanya. Kalimat SB terjadi penambahan transformasi tanya dengan menggunakan pertanyaan [bagaimana?] atau [*gimana*] di akhir kalimat SB dan terbentuklah SL^1 .

KT11

- 1) SB= Ini+abang-abang + *cosplay*
 $K = FN + FN$
 $FN = \text{Pron} + N$
 $FN = N$
- 2) SL^1 tanya= Ini+abang-abang + *cosplay* + siapa+ya?
 $K = FN + FN$

FN= Pron + N

FN= N

Tanya= Pron + Seruan + ?

*)Catatan² = Dalam Jurnal Empati, Volume 8 (Nomor3) tahun 2020, [*cosplay*] merupakan permainan memakai kostum tokoh budaya Jepang (Pramana dan Masykur, 2020). Peneliti memilih memasukkannya ke dalam kelas kata nomina yang prakategorial dengan mempertimbangkan kesejajaran kelas kata nomina.

KT11 karena hanya memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ tanya. Kalimat SB mengalami transformasi penambahan unsur pertanyaan yaitu kata tanya [siapa] dan partikel [ya] sebagai penekanan tindak menanyakan di akhir kalimat sehingga menjadi SL¹.

KT21

- 1) SB= itu+disebut+dikancilin
K= FN+FV+FV
FN= Pron
FV= V
FV= V
- 2) SL¹ingkar= itu+ga+disebut+dikancilin
- 3) SL²tanya=kenapa+itu+ga+disebut+dikancilin?
K= Tanya + FN+FV+FV
Tanya= Pron
FN= Pron
FV= Adv + V
FV= V
- 4) SL³delesi=kenapa+☹+ga+disebut+dikancilin?
K= Tanya +FV+FV

KT21 memiliki tiga kali proses transformasi yaitu SL¹ ingkar, SL²tanya, dan SL³. SL² ditambahkan transformasi tanya yaitu kata [kenapa] di awal kalimat bersama tanda Tanya [?] di akhir kalimat sehingga menjadi SL². Intonasi pun berubah karena terdapat intonasi pertanyaan.

KT20

- 1) SB= kalian+pernah+mikir
K= FN+FV
FN= Pron
FV= Adv+V
- 2) SL¹delesi= ☹+ pernah+mikir
- 3) SL²tanya = ☹+pernah+mikir+ga?
K= FV+ Tanya
FV= Adv+V
Tanya= Adv+?

KT20 pada tahap ini memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL¹ delesi dan SL²tanya. Setelah terjadi transformasi delesi, KT20 berlanjut dengan ditambahkan kata tanya embelan yaitu [ga?] yang bersinonim dengan [tidak?]. Lantas kalimat SL¹ menjadi kalimat tanya dengan akhiran

kata tanya embelan menjadi SL² dengan maksud si komika berniat untuk menanyakan ke audiens.

KT24

- 1) SB= iya+ada
K= FV
FV= Partikel+V
- 2) SL¹ingkar= iya+ngga+ada
- 3) SL²tanya= iya+ngga+ada+emang + gimana?
K= FV
FV= Partikel+ Adv+V+Adv+Pron+?

KT24 pada tahap ini memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL¹ ingkar dan SL²tanya. KT24 pada tahap ini bertransformasi tanya setelah terjadi transformasi ingkar dengan penambahan kata tanya yaitu [gimana], intonasi tanya [?], dan adverbial [emang] sehingga kalimat deklaratif negatif menjadi kalimat pertanyaan.

Penambahan Ingkar

Penambahan kata yang mengandung fungsi pengingkaran atau penegasian terhadap kalimat tunggal disebut transformasi ingkar. Transformasi ini berfungsi untuk mengubah kalimat deklaratif positif menjadi deklaratif negatif.

KT16

- 1) SB= nenek+gua+suuzonan
K= FN+FAAdj
FN= N+Pron
FAAdj= Adj
- 2) SL¹ingkar= nenek gua+ga+suuzonan
K= FN+FAAdj
FN= N+Pron
FAAdj= Adv+ Adj
- 3) SL²seruan= untung+nenek+ gua+ga+suuzonan

KT26 memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL¹ ingkar dan SL² seruan. KT26 pada tahap ini bertransformasi ingkar dan SB ditransformasikan dengan menambahkan kata ingkar [ga] untuk menerangkan kata [suuzonan].

KT24

- 1) SB= iya+ada
K= FV
FV= Partikel+V
- 2) SL¹ingkar= iya+ngga+ada
K= FV
FV= Partikel+ Adv+V
- 3) SL²tanya= iya+ngga+ada+emang + gimana?

KT24 memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL¹ ingkar dan SL²tanya. KT24 pada tahap ini bertransformasi

ingkar. Kalimat SB mengalami penambahan pengingkaran dengan kata [ngga] yang kata bakunya adalah [tidak] sebagai pengingkar predikat [ada] dan menjadi kalimat SL¹.

KT25

- 1) SB= saya+tau +mas
K=FN+FV+FN
FN= N
FV= V
FN= N

- 2) SL¹ingkar= saya+kagak+tau+mas
K=FN+FV+FN
FN= N
FV= Adv+ V
FN= N

- 3) SL²seruan= wah+saya+kagak+tau+mas

KT25 memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL¹ ingkar dan SL²seruan. KT25 pada tahap ini bertransformasi ingkar dan mengalami transformasi penambahan pengingkaran yaitu kata [kagak] untuk mengingkari kata [tau].

Penambahan Aspek

Unsur aspek menerangkan keterangan waktu atau kala pada suatu kalimat yang mengandung proses tindakan seperti menerangkan saat berlangsungnya peristiwa, menerangkan ketersudahan peristiwa, sebelum usai peristiwa, dsb.

KT27

- 1) SB= ternyata+kepiting+madep+ke+samping
K= FN+FV+FPrep
FN=V+N
FV=V
FPrep=Prep+N

- 2) SL¹aspek = ternyata+kepiting+lagi+madep+ke samping
K= FN+FV+FPrep
FN=V+N
FV=Adv+V
FPrep=Prep+N

- 3) SL²delesi= ternyata+ ga+lagi+madep+ ga+samping

KT27 memiliki dua kali proses transformasi yaitu SL¹aspek dan SL²delesi. Kata [ternyata] masuk dalam kategori adverbial deverbial yaitu sebagai kata keterangan berkelas kata verba. Kalimat SB mengalami perluasan makna dengan menambahkan aspek duratif atau keterangan waktu sedang berjalan yaitu kata [lagi] untuk menerangkan predikat [madep].

KT26

- 1) SB= ini+saja+saya+nyari
K= FN+FV

FN=Pron+Adv+Pron
FV=V

- 2) SL¹asp.futuratif= ini+saja+saya+mau+nyari
K= FN+FV
FN=Pron+Adv+Pron
FV=Adv+V

KT26 memiliki satu proses transformasi yaitu SL¹ asp.futuratif dan terjadi pentransformasian aspek futuratif yaitu kata [mau] yang bersinonim dengan kata [akan] sebagai keterangan dari predikat [nyari] sehingga mengalami perluasan makna dalam kewaktuan yaitu “akan mencari.”

KT15

- 1) SB= ikannya +digoreng
K= FN+FV
FN= N+Pron
FV= V

- 2) SL¹sebaban=soalnya+ikannya+digoreng

- 3) SL²Aspek=soalnya+ikannya+lagi+digoreng
K= FN+FV
FN= Partikel Aspek+ N+Pron
FV = Adv+V

KT15 memiliki satu proses transformasi yaitu SL² asp.futuratif. Setelah pentransformasian sebaban, kalimat diperluas kembali dengan ditambahkan unsur transformasi aspek sedang berjalan atau duratif yaitu [lagi].

Penambahan Seruan

Kata seruan adalah kata tugas yang ditambahkan pada kalimat guna mengungkapkan perasaan atau emosi yang diujarkan sang pengujar. Dalam ujaran Stand Up ini penggunaan kata seruan berfungsi untuk memberi kesan pada jalan cerita agar mudah divisualisasikan oleh pendengar Stand Up Comedy.

KT16

- 1) SB= nenek+gua+suuzonan
K= FN+FAAdj
FN= N+Pron
FAAdj= Adj

- 2) SL¹ingkar = nenek gua+ga+suuzonan

- 3) SL²seruan= untung+nenek+ gua+ga+suuzonan
K= FN+FAAdj
FAAdj=Adj
FN= N+Pron
FAAdj= Adv+ Adj

terjadi transformasi seruan pada tahap ini yaitu SL¹ ditambahkan transformasi seruan kesyukuran yaitu kata [untung] di depan kalimat dan telah menjadi SL². Kata [untung] bertindak sebagai keterangan denominal

meskipun berkelas nomina karena menjelaskan subjek [nenek gua].

KT25

- 1) SB= saya+tau +mas
K=FN+FV+FN
FN= N
FV= V
FN= N

- 2) SL¹ingkar= saya+kagak+tau+mas

- 3) SL²seruan= wah+saya+kagak+tau+mas
K=FN+FV+FN
FN= Partikel+N
FV= Adv+ V
FN= N

Setelah mengalami transformasi pengingkaran, SL¹ mengalami transformasi seruan atau interjeksi dengan kata seruan keheranan yaitu [wah] di awal kalimat SL¹ sehingga menjadi bentuk SL². Baik SB hingga SL² tetap bermakna inti “saya tahu mas.”

Analisis Persentase Kemunculan Transformasi

Analisis di atas menunjukkan dari 27 kalimat tunggal yang telah diklasifikasi menjadi beberapa macam transformasi terdapat perulangan proses dan jenis transformasi yang berbeda-beda. Dengan total transformasi tunggal yang telah diklasifikasi sebanyak 35 transformasi, maka dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
kemunculan dan persentase setiap transformasi

Transformasi	Kemunculan	Persentase
Delesi	7	20%
Eksesif	1	2,85%
Dubitatif	1	2,85%
Simpulan	1	2,85%;
Pemisalan	1	2,85%;
Sebaban	1	2,85%
Tujuan	1	2,85%
Kontras	2	5,71%
Tanya	7	20%
Ingkar	3	8,57%
Aspek	3	8,57%
Seruan	2	5,71%.
Permutasi	4	11,42%.

Semua nilai persentase diperoleh menggunakan rumus umum persentase yang menunjukkan teknik pengolahan data angka kemunculan transformasi dalam pemaduan metode kualitatif dengan kuantitatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa kalimat tunggal transformasi yang telah terklasifikasi dalam ujaran *Stand Up Comedy* “Indra Pemberi Sarapan Palsu” berjumlah 27 kalimat. Proses transformasi yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana bentuk transformasi tunggal pada ujaran video antara lain a)transformasi penambahan :ingkar, aspek, tanya, dan seruan; b)transformasi kelanjutan:dubitatif, eksesif, kontras, simpulan, sebaban, dan pemisalan; c)transformasi delesi; d)transformasi pemasifan; e)transformasi permutasi. Di beberapa kalimat, terdapat satu, dua, hingga tiga kali proses perulangan transformasi. Perulangan proses transformasi pada kalimat tercatat ada 4 jenis yaitu 1) Ekatransformasi yaitu kalimat tunggal yang memiliki satu kali proses transformasi, 2) Dwitransformasi yaitu kalimat tunggal yang memiliki dua kali proses transformasi, 3) Tritransformasi yaitu kalimat tunggal yang memiliki tiga kali proses transformasi, dan Caturtransformasi yaitu kalimat tunggal yang memiliki 4 kali proses transformasi. Persentase kemunculan transformasi yang teridentifikasi guna menjawab bagaimana persentase kemunculan dari setiap jenis bentuk transformasi tunggalnya meliputi a)transformasi permutasi dengan persentase kemunculan 11,42%, b)transformasi penambahan yaitu ingkar dan aspek dengan masing-masing persentase kemunculan 8,57%, tanya dengan persentase kemunculan 20%, dan seruan dengan persentase kemunculan 5,71% c) transformasi kelanjutan masing-masing dengan persentase kemunculan 2,85%; yaitu eksesif, dubitatif, simpulan, pemisalan, sebaban, dan tujuan serta kontras dengan persentase 5,71%; d)transformasi delesi dengan persentase kemunculan 20%, dan e) transformasi pemasifan dengan persentase kemunculan 2,85%. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan transformasi delesi dan tanya yang paling banyak muncul dengan persentase 20%, baik dalam struktur lahir saat tahap proses maupun struktur lahir tahap final. Sedangkan transformasi yang jarang muncul didominasi oleh transformasi kelanjutan yaitu eksesif, dubitatif, simpulan, pemisalan, sebaban, kontras, dan tujuan dengan persentase 2,85%.

Untuk menjawab bagaimana kaidah frasa transformasi unsur batin dan lahir dapat dilihat pada bagian pembahasan Struktur Batin (SB) dan Struktur Lahir (SL) setiap Kalimat Tunggal (KT) dengan penjelasan pembentukan setiap frasa di bawahnya.

Di samping itu peneliti menambahkan penjelasan unsur fungsi dari setiap transformasi yang ditemukan guna pembaca menjadi lebih mendalami di kondisi apakah transformasi itu digunakan. Transformasi Permutasi berfungsi untuk pemfokusan kepada unsur yang ingin ditonjolkan agar pendengar dapat menangkap maksud dengan cepat. Transformasi Delesi berfungsi menghilangkan beberapa pemadu kalimat agar terdengar

lebih efektif dan langsung mengenai topik yang dibicarakan. Transformasi Kelanjutan berfungsi untuk menambahkan kata lain sebagai penjelasan keterkaitan makna dengan kalimat sebelumnya. Transformasi Penambahan berfungsi untuk menambahkan unsur kata lain pada kalimat tunggal guna memberikan fitur kesan atau keterangan tindakan si pengujar.

Saran

Penelitian ini berobjektif pada kalimat tunggal pada ujaran komika yang ada di video Youtube. Beberapa berhasil diidentifikasi bentuk transformasinya. Namun beberapa ujaran komika yang berjenis kalimat majemuk peneliti belum dapat menganalisis lebih jauh dikarenakan pemilahan kalimat yang berbentuk lisan terkadang intonasi kalimat tidak teratur dan terkadang menyulitkan peneliti sehingga membutuhkan referensi sejenis. Ada baiknya dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya yang tertarik membedah struktur batin dan lahir beserta menemukan kaidah struktur frasa dari ujaran komika Stand Up Comedy.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Dewi, Resnita. (2013). *Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia: Analisis Transformasi Generatif*. Masters Thesis. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses dari <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/741/618>
- Hasan, A., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., Moeliono, A.M. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta, Indonesia: Balai Pustaka.
- Kaharuddin, Mutahharah Nemin. (2017). *"Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Pada Murid Paud di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar: Analisis Transformasi Generatif."* Masters Thesis. Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses dari http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODFIZDY4OTYwNDIwYjg2Yzk0ZWU2OWQ1NjRjYTRkNjk4MjU4NmVhNQ==.pdf
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta, Indonesia: Gramedia.
- Lanin, Ivan. (2021) *Narabahasa : Kamu Terlalu Baik Untukku*. Diakses dari <https://narabahasa.id/linguistik/umum/morfologi/kamu-terlalu-baik-untukku>
- Maru'ao, Nursayani. (2013). *Transformasi Kalimat Bahasa Nias: Laporan Penelitian*. Yayasan IKIP Gunungsitoli, Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Ikip) Gunungsitoli. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/168529-ID-transformasi-kalimat-bahasa-nias.pdf>
- Mileh, I Nengah. (2021). *Penanda Aspek Secara Morfologis Dalam Bahasa Indonesia Kulturistik*. Jurnal Bahasa dan Budaya Vol. 5, No. 1. Universitas Warmadewa: 60-70 Doi: 10.22225/kulturistik.5.1.2784
- Murni, Tri. (2017). *The Deep Structure And Surface Structure Of Gayo Language, Central Aceh, Indonesia*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. Diakses dari https://repository.bbg.ac.id/bitstream/463/1/ICIP2017_008_paper.pdf
- Najihah, dkk. (2017). *Jenis dan Penanda Adverbial Aspek Pada Teks Terjemahan Alquran Yang Mengandung Etika Berbahasa..* The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching ISSN 2549-5607. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Pramana, Naufal Adhi dan Achmad Mujab Masykur. (2021). *Cosplay Adalah "Jalan Ninjaku" Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*. Jurnal Empati, Volume 8 (Nomor3), halaman 169-177 169. Semarang :Universitas Diponegoro. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/26508>
- Qodratillah, Meity Taqdir. (2016.) *Tata Istilah*. Jakarta, Indonesia : Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Diakses dari <https://rumahpusbin.kemdikbud.go.id/>
- Rosa., Rusdi Noor. (2015). *Kalimat Transformasi Bahasa Minangkabau: Analisis Hubungan Antara Struktur Batin Dan Struktur Lahir*. Telangkai Bahasa dan Sastra, Tahun ke-9, No 2, Juni 2015. Padang, Indonesia: Universitas Negeri Padang. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/327579851_kalimat_transformasi_bahasa_minangkabau_analisis_hubungan_antara_struktur_batin_dan_struktur_lahir
- Samsuri. (1994). *Analisis Bahasa*. Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Graha Ilmu.

Suhardi. (2017). *.Dasar-Dasar Tata Bahasa Generatif Transformasional*. Yogyakarta, Indonesia: UNY Press.

Syara, Erika Isye Kumala. (2020). *Penggunaan Kalimat Transformasi Pada Teks Berita Karangan Siswa SMP Negeri 1 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/83930/16/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Wahyudi. A.B, Fitriani, D., Purba, B.,Purnomo, Eko. (2021). *Proses Transformasi Kalimat Dalam Kelas Tinggi*. Kredo 5 (2021) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/6249/2839>

Yanto, Rudi. (tanpa tahun). *Cara Menghitung Persentase*. Diakses dari https://www.academia.edu/26554385/Cara_Menghitung_Persentase

Zulkarnaen, M.R. (2016). *Gambaran Motivasi Komika Dalam Melakukan Open Mic*. Universitas Muhammadiyah Jember. Diakses dari <http://repository.unmuhjember.ac.id/1111/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. (2002). *Majas dan Pembentukannya*. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 6, No. 2, Desember. Depok: Universitas Indonesia. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/4344-ID-majas-dan-pembentukannya.pdf>